

Waskita Incar Laba Rp 363 Miliar

■ Friska Yolanda

JAKARTA — PT Waskita Karya Tbk menargetkan perolehan laba bersih senilai Rp 363 miliar. Untuk mencapai target tersebut, perseroan pun menganggarkan belanja modal sebesar Rp 400 miliar.

Direktur Operasi Waskita Desi Aryani mengungkapkan, target laba tersebut tumbuh 42,7 persen bila dibandingkan dengan realisasi laba bersih tahun buku 2012, yaitu Rp 254,36 miliar. Perseroan juga menargetkan pendapatan sebesar Rp 11 triliun dari tahun sebelumnya Rp 8,7 triliun. "Penambahan pendapatan ini didorong dengan adanya kontrak baru yang diteken Waskita," ujarnya, Kamis (18/4).

Per kuartal pertama, perseroan sudah mendapatkan kontrak baru senilai Rp 3,3 triliun. Proyek yang tendernya sudah Waskita menangkan adalah senilai Rp 1,9 triliun. Perseroan menargetkan, hingga semester pertama kontrak baru yang

dapat diperoleh mencapai Rp 5,2 triliun. Sedangkan, pada akhir tahun Waskita menargetkan kontrak baru senilai Rp 17 triliun.

Dengan adanya proyek yang dialihkan dari tahun sebelumnya senilai Rp 9 triliun, total kontrak Waskita pada 2013 senilai Rp 26 triliun. Perseroan telah mendapatkan proyek pembangunan Terminal 3 Bandara Soekarno-Hatta. Ke depan, Waskita mengincar proyek pengendalian banjir Jakarta, jalan tol di Jawa Timur, dan proyek bendungan yang diprogramkan pemerintah.

Desi menyebutkan, ada 14 bendungan yang akan dibangun hingga dua tahun ke depan. Perseroan menargetkan, tahun ini setidaknya mengerjakan dua proyek bendungan yang salah satunya berada di Kalimantan Timur. "Sampai tahun depan, kami harapkan ada empat bendungan yang dikerjakan oleh Waskita," ujarnya.

Untuk mendukung proyek-proyek tersebut, Waskita menganggarkan belanja modal sebesar Rp

400 miliar. Modal tersebut akan berasal dari dana internal perseroan. Saat ini, perseroan masih memiliki simpanan dana senilai Rp 500 miliar, sehingga seluruh pembiayaan proyek dapat dilakukan dengan dana sendiri.

Direktur Keuangan Waskita Tunggul Rajagukguk mengatakan, belanja modal akan dipakai untuk pembelian peralatan konstruksi senilai Rp 100 miliar. Sekitar Rp 150 miliar digunakan bisnis properti perseroan. "Sisanya, Rp 150 miliar digunakan untuk pembangunan tol serta pengembangan usaha lainnya," ujarnya.

Di samping itu, perseroan yang baru saja melakukan *initial public offering* pada akhir tahun lalu tersebut akan membagikan dividen kepada pemegang saham sebesar delapan persen dari laba bersih. Nilai tersebut setara dengan Rp 2,08 per lembar saham. Pembagian dividen paling lambat dilakukan pada Juni 2013.

■ ed: fitria andayani